

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan komponen penting dalam proses pembentukan dan pengembangan dan identitas seseorang. Selain mendapatkan ilmu, pendidikan dapat membantu mengembangkan sikap, nilai dan kepribadian positif yang kuat. Pendidikan berperan sebagai sarana utama untuk menanamkan kebiasaan baik, membentuk karakter, serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan reflektif dalam diri manusia. Para ahli banyak yang berpendapat bahwa pendidikan adalah proses sistematis untuk memperbaiki perilaku individu, baik secara personal maupun dalam konteks sosial, melalui nasihat, pengarahan, dan bimbingan yang berkelanjutan. Proses ini membantu seseorang untuk tumbuh menjadi pribadi yang matang, bijaksana, dan mampu beradaptasi dengan berbagai situasi keadaan. Pendidikan berfungsi sebagai alat untuk mengurangi ketidaksetaraan sosial dengan memberikan kesempatan yang sama kepada semua individu untuk mengembangkan diri mereka. Selain itu, pendidikan membuka peluang bagi seseorang untuk menguasai berbagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan lain yang berguna bagi kehidupan pribadi maupun masyarakat yang luas.

Sebagaimana dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, mengenai pendidikan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif

mengembangkan potensinya, memiliki kekuatan spiritual dan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹

Proses peran guru kelas dalam mengatasi kesulitan membaca pada siswa sangat penting dalam membantu mengembangkan kemampuan berkomunikasi. Melalui kegiatan membaca, anak-anak dapat mempelajari dan memahami berbagai nilai, baik nilai-nilai keagamaan, moral, maupun nilai sosial yang relevan untuk diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat. Al-Qur'an sebagai kitab suci kaum muslimin yang sempurna, sebagai petunjuk dalam berperilaku, bertindak, dalam mencapai kebahagiaan umat manusia, baik di dunia maupun di akhirat, tidak luput pula di dalamnya membahas masalah pendidikan. Pada setiap ayat dari surah-surah Al-Qur'an pada intinya terdapat petunjuk bagi orang-orang yang ingin mengambil pelajaran. Salah satu tindakan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan ialah dengan membaca, seperti wahyu yang diturunkan kepada Rasulullah Saw dalam QS Al-Alaq, 1-5 yang berbunyi:²

¹ Ahmad Halid, "PROSPEK PENDIDIKAN AGAMA ISLAM: STUDI ANALISIS TERHADAP UNDANG-UNDANG NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL INDONESIA," *FAJAR Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2024): 5–20, <https://doi.org/10.56013/fj.v4i1.2741>.

² Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Kementerian Agama RI, 2019), Q.S. Al-'Alaq/96:1–5.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي

عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Berdasarkan ayat tersebut dapat di ambil kesimpulan bahwa Allah Swt. Berfirman hendaklah manusia meyakini akan adanya Tuhan Pencipta manusia (dari segumpal darah), selanjutnya untuk memperkuat keyakinan dan memeliharanya agar tidak luntur hendaklah melaksanakan pendidikan dan pengajaran.

Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah memiliki peran penting dalam mewujudkan visi-misi pendidikan nasional yang berlandaskan pada prinsip-prinsip Islam. Di Madrasah Ibtidaiyah, pengajar tidak hanya berfungsi sebagai pendidik akademis, melainkan juga sebagai pembimbing dalam hal spiritual dan moral bagi para siswa. Dalam alur pembelajaran membaca, peran guru kelas sangat krusial, karena di level Madrasah Ibtidaiyah, khususnya di kelas-kelas awal, kemampuan membaca menjadi pondasi untuk sukses dalam semua mata pelajaran. Disinilah muncul sejumlah tantangan signifikan, terutama ketika para siswa menghadapi kesulitan dalam membaca yang berpengaruh pada pencapaian akademis mereka secara keseluruhan. Situasi ini sering terjadi di berbagai Madrasah Ibtidaiyah, termasuk MI Siti Mariam Banjarmasin.³

³ Hanafiah Hanafiah et al., “Pengembangan pendidikan karakter di sekolah dasar: analisis peran guru dan kurikulum,” *Academy of Education Journal* 15, no. 1 (2024): 939–47, <https://doi.org/10.47200/aoej.v15i1.2340>.

Fenomena kesulitan dalam membaca yang terjadi pada murid kelas III MI Siti Mariam Banjarmasin menjadi fokus perhatian yang signifikan. Dari hasil observasi yang dilakukan dan wawancara dengan guru kelas di lokasi tersebut, terungkap bahwa sejumlah murid masih mengalami kesulitan dalam mengenali huruf, membaca kalimat dengan lancar, serta memahami isi dari bacaan yang diberikan. Hal ini berkontribusi pada rendahnya tingkat keterampilan literasi dasar di kalangan siswa. Situasi ini sejalan dengan laporan dari Kemendikbudristek yang menyatakan bahwa sekitar 30% dari siswa sekolah dasar di Indonesia belum mencapai tingkat literasi yang seharusnya. Masalah ini mengharuskan guru kelas untuk mengambil peran yang aktif dalam menerapkan metode pengajaran membaca yang efektif, fleksibel, dan sesuai dengan karakteristik siswa Madrasah Ibtidaiyah.

Perkembangan terbaru dalam kurikulum di Indonesia melalui kurikulum merdeka memberikan penekanan pada pembelajaran literasi sebagai salah satu kompetensi utama di pendidikan dasar. Diharapkan guru dapat merancang kegiatan belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa, terutama berkaitan dengan keterampilan membaca. Namun, pelaksanaan kebijakan ini sering kali mendapatkan tantangan di lapangan, seperti minimnya pelatihan bagi guru dalam strategi literasi, terbatasnya sumber belajar, serta jumlah siswa yang banyak dalam setiap kelas. Di MIS Siti Mariam Banjarmasin, fenomena ini terlihat jelas dari perbedaan signifikan dalam kemampuan membaca siswa, yang menunjukkan perlunya analisis mendalam terkait peran guru kelas dalam menyelesaikannya.

Menurut teori *Behaviorisme* yang diperkenalkan oleh *B. F. Skinner* pada tahun 1957,⁴ proses belajar merupakan modifikasi perilaku yang diakibatkan oleh rangsangan dan tanggapan. Dalam hal membaca, guru memiliki peran sebagai pemberi rangsangan melalui metode pengajaran yang menarik dan terorganisir. Di sisi lain, *Vygotsky* pada tahun 1978,⁵ melalui teori pembelajaran sosial-budaya menekankan betapa pentingnya interaksi sosial dalam proses pendidikan, termasuk dalam aspek membaca. Kedua teori ini relevan karena menunjukkan bahwa kesuksesan dalam membaca tidak hanya bergantung pada keterampilan siswa, tetapi juga pada taktik dan metode pengajaran yang diterapkan oleh guru untuk mendukung proses pembelajaran.⁶

Penelitian yang dilakukan oleh Fitriani pada tahun 2019 mengindikasikan bahwa penggunaan pendekatan fonetik dan metode yang melibatkan berbagai indra terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca anak-anak di sekolah dasar. Akan tetapi, keberhasilan metode ini sangat tergantung pada seberapa baik guru dapat menerapkannya secara konsisten. Di sisi lain, Rahmah pada tahun 2021 menemukan bahwa banyak pengajar di Madrasah Ibtidaiyah masih mengalami kesulitan dalam mengenali jenis tantangan membaca yang dihadapi siswa. Situasi ini menekankan bahwa tugas guru kelas bukan hanya sebagai pelaksana pengajaran,

⁴ Tingkat Dasar et al., *ICHES : International Conference on Humanity Education and Society*, n.d.

⁵ Eka Kurniati, *Teori Sosiokultural Vygotsky Untuk Anak Usia Dini*, 1, no. 1 (2025): 19–24.

⁶ M. Arsyad, *TEORI BELAJAR DAN PERAN GURU PADA PENDIDIKAN DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0*, n.d.

namun juga sebagai diagnostik awal yang dapat mengidentifikasi dan menyesuaikan teknik pengajaran berdasarkan kebutuhan siswa.⁷

Melihat pada temuan-temuan dari studi-studi sebelumnya, mayoritas menekankan pada pendekatan pengajaran membaca seperti metode fonik, bahasa keseluruhan, atau literasi seimbang. Namun, penelitian yang secara khusus mengeksplorasi peranan guru di dalam kelas dalam konteks madrasah masih tergolong sedikit, khususnya di daerah Kalimantan Selatan. Ini menciptakan sebuah celah dalam penelitian, karena keadaan sosial dan budaya di lokasi tersebut dapat mempengaruhi cara mengajar para guru dan tanggapan siswa dalam belajar. Oleh sebab itu, studi ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan meneliti bagaimana para guru di MI Siti Mariam Banjarmasin menghadapi tantangan dalam membaca yang dihadapi oleh siswa.

Kekurangan penelitian juga muncul dengan adanya minimnya studi mengenai kolaborasi antara metode pengajaran dan nilai-nilai islami dalam proses belajar membaca di MIS. Sebenarnya, pendidikan dalam madrasah harusnya memadukan pengetahuan dan nilai-nilai agama dengan cara yang seimbang. Dengan mengetahui cara guru kelas menerapkan teknik pembelajaran yang berlandaskan nilai Islam untuk mengatasi masalah membaca, diharapkan dapat ditemukan pola pengajaran yang lebih tepat guna sesuai dengan karakteristik lembaga pendidikan Islam. Selain faktor yang

⁷ Zulfi Idayanti et al., "Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca dan Menulis Siswa Kelas I dan II Sekolah Dasar," *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* 9, no. 2 (2024): 689–94, <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i2.817>.

berasal dari siswa, keberhasilan dalam mengatasi kesulitan membaca juga dipengaruhi oleh kerja sama antara guru, orang tua, dan sekolah. Siswa yang memperoleh pendampingan membaca secara berkelanjutan di sekolah dan di rumah cenderung mengalami perkembangan yang lebih baik dibandingkan siswa yang hanya memperoleh latihan membaca di sekolah. Namun pada kenyataannya, tidak semua orang tua memiliki waktu maupun kemampuan untuk mendampingi anak belajar membaca di rumah. Oleh karena itu, guru kelas memiliki tanggung jawab yang lebih besar dalam memberikan bimbingan, motivasi, serta menjalin komunikasi dengan orang tua agar proses pembelajaran membaca dapat berjalan secara optimal.⁸

Kesulitan membaca yang dialami siswa tidak dapat diselesaikan hanya dengan memberikan latihan membaca secara berulang. Guru perlu memahami karakteristik setiap siswa karena kemampuan membaca yang dimiliki berbeda-beda. Ada siswa yang mengalami kesulitan mengenali huruf, ada yang masih terbata-bata ketika membaca, dan ada pula yang sudah mampu membaca tetapi belum memahami isi bacaan. Perbedaan kondisi tersebut menuntut guru untuk memilih strategi pembelajaran yang sesuai sehingga layanan yang diberikan benar-benar dapat membantu perkembangan kemampuan membaca setiap siswa. Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan peneliti di MIS Siti Mariam Banjarmasin, guru kelas telah berupaya memberikan berbagai bentuk pendampingan kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca. Upaya tersebut dilakukan melalui latihan membaca secara bertahap,

⁸ Joyce L. Epstein et al., *School, Family, and Community Partnerships: Your Handbook for Action*, 4th ed. (Thousand Oaks, CA: Corwin, 2023), 3–12.

pemberian bimbingan di luar jam pembelajaran, penggunaan media pembelajaran yang sederhana, serta pemberian motivasi agar siswa lebih percaya diri dalam belajar membaca. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi, seperti perbedaan kemampuan siswa, keterbatasan waktu pembelajaran, dan kurangnya latihan membaca di rumah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peran guru kelas menjadi faktor yang sangat penting dalam membantu meningkatkan kemampuan membaca siswa.⁹ Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai peran guru kelas dalam mengatasi kesulitan membaca pada siswa kelas III di MIS Siti Mariam Banjarmasin perlu dilakukan secara lebih mendalam. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada jenis kesulitan membaca yang dialami siswa, tetapi juga menganalisis bagaimana guru menjalankan perannya sebagai pendidik, pembimbing, motivator, fasilitator, dan evaluator dalam mengatasi kesulitan tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi guru, sekolah, dan peneliti selanjutnya dalam mengembangkan strategi pembelajaran membaca yang lebih efektif sehingga kemampuan literasi siswa Madrasah Ibtidaiyah dapat terus meningkat.

Dari studi ini terus bertambah karena keterampilan membaca adalah dasar utama untuk pendidikan di tingkat berikutnya. Anak-anak yang mengalami hambatan dalam membaca akan mengalami tantangan dalam memahami materi pelajaran lainnya seperti matematika, sains, dan pendidikan agama. *Pressley* menyatakan bahwa kemampuan literasi dasar memiliki hubungan yang signifikan dengan kesuksesan

⁹ David A. Kilpatrick, *Essentials of Assessing, Preventing, and Overcoming Reading Difficulties*, 2nd ed. (Hoboken, NJ: Wiley, 2024), 21–38.

akademik di masa depan. Oleh karena itu, memahami serta meningkatkan peran guru dalam mendukung siswa yang kesulitan membaca menjadi langkah penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan dasar Islam.¹⁰

Guru kelas di MIS berada dalam posisi penting karena mereka berinteraksi langsung dengan para siswa setiap harinya. Dengan melakukan pengamatan yang terus menerus, guru dapat mengidentifikasi kemajuan dan tantangan yang dihadapi oleh siswa. Menurut ahli menekankan bahwa guru yang efektif dalam mengajar membaca harus dapat menggabungkan pendekatan diagnostik, remedial, dan preventif. Oleh karena itu, penelitian ini sangat penting untuk mengevaluasi sejauh mana guru MIS Siti Mariam Banjarmasin telah menjalankan peran tersebut, serta strategi yang diterapkan untuk mengatasi kesulitan membaca siswa di kelas III.

Dengan memperhatikan kerangka teoretis, fenomenologis, dan empiris yang ada, penelitian ini berjudul **“Analisis Peran Guru Kelas dalam Mengatasi Kesulitan Membaca pada Siswa Kelas III di MIS Siti Mariam Banjarmasin”** menjadi sangat penting. Penelitian ini diharapkan menawarkan kontribusi tidak hanya pada pengembangan teori pendidikan dasar islam, tetapi juga memberikan solusi praktis untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa Madrasah Ibtidaiyah. Dengan begitu, para guru dapat berperan lebih optimal dalam menciptakan generasi qurani yang

¹⁰ Citra Sintha Setyastuti et al., “UPAYA GURU DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA KELAS I SDN 1 MUNGUNG, KARANGDOWO, KLATEN, TAHUN PELAJARAN 2021/2022,” . . *Vol.*, n.d.

cerdas, melek huruf, dan berakhlak baik sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan ajaran Islam.¹¹

B. Fokus Penelitian

Penelitian difokuskan pada analisis tindakan guru kelas dalam mendampingi siswa yang mengalami hambatan membaca secara rinci, fokus penelitian dalam penelitian ini adalah, berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, penulis mengusulkan penelitian ini :

1. Apa saja jenis dan faktor kesulitan membaca bagi siswa kelas III?
2. Bagaimana peran guru kelas dalam mengatasi kesulitan membaca siswa kelas III di MIS Siti Mariam Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini difokuskan untuk menganalisis dan mendeskripsikan peran guru kelas terhadap mengatasi kesulitan membaca pada siswa. Secara rinci penelitian ini adalah:

1. Untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan jenis dan faktor kesulitan membaca yang dialami siswa kelas III MIS Siti Mariam Banjarmasin.
2. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan peran guru kelas dalam mengatasi kesulitan membaca siswa kelas III MI Siti Mariam Banjarmasin secara operasional dan kontekstual.

¹¹ Ririn Sabriadi et al., *Analisis Peran Guru Kelas dalam Menguntaskan Kesulitan Belajar Membaca Siswa SDN 23 Kota Sorong*, 4, no. 3 (2023).

D. Signifikasiansi Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian ilmu pendidikan dasar, khususnya dalam bidang literasi membaca dan peran profesional guru kelas di madrasah ibtidaiyah. Penelitian ini memperkaya khazanah teori mengenai kesulitan membaca pada siswa sekolah dasar dengan menghadirkan analisis kontekstual di lingkungan madrasah yang memiliki karakteristik kurikulum dan budaya belajar tersendiri. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan konseptual dalam mengintegrasikan teori perkembangan membaca, teori kesulitan belajar, serta teori peran guru dalam praktik pembelajaran nyata, sehingga memperluas pemahaman akademik tentang bagaimana guru kelas berfungsi sebagai fasilitator, mediator, dan intervensor dalam mengatasi kesulitan membaca secara sistematis dan berkelanjutan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi guru: Memberikan gambaran strategi dan peran efektif dalam menangani siswa kesulitan membaca.
- b. Bagi madrasah: Menjadi bahan evaluasi dan pengembangan program literasi sekolah.
- c. Bagi peneliti: Menjadi petunjuk awal untuk penelitian lanjutan tentang literasi di madrasah.

- d. Bagi siswa: Diharapkan dapat mengatasi kesulitan membaca yang dialami sehingga mampu mengikuti pembelajaran dengan lebih baik.

E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian yang relevan yang berkaitan dengan judul penelitian ini diantaranya:

1. Jurnal ini ditulis oleh Safira dan Nuha yang berjudul “ Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Pada Siswa Kelas Rendah di MI Al Hidayah II Betak Kalidawir Tulungagung “ terbit pada tahun 2023.¹² Dalam jurnal ini meneliti Peran guru dalam memberikan motivasi belajar, menciptakan suasana kelas yang kondusif, menggunakan media pembelajaran, serta menerapkan metode yang bervariasi terbukti berpengaruh terhadap penurunan tingkat kesulitan membaca siswa, yang terlihat dari meningkatnya minat baca, keberanian membaca, dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Hubungan antar variabel dalam penelitian tersebut menempatkan peran guru sebagai faktor utama yang memengaruhi kondisi kesulitan membaca siswa, dengan dukungan lingkungan belajar dan pendampingan orang tua sebagai faktor pendukung. Namun demikian, penelitian tersebut masih bersifat deskriptif umum pada siswa kelas rendah dan belum secara spesifik mengkaji dinamika peran guru kelas pada jenjang kelas III serta konteks lokal madrasah tertentu, termasuk strategi personal guru, interaksi guru–siswa, dan hambatan riil yang dihadapi di

¹² Atha Arda Safira and Muhammad Afthon Ulin Nuha, “Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Pada Siswa Kelas Rendah di MI Al Hidayah II Betak Kalidawir Tulungagung,” *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)* 5, no. 2 (2023): 48–55, <https://doi.org/10.30599/jemari.v5i2.2184>.

lapangan. Celah penelitian ini menunjukkan perlunya model penelitian kualitatif yang lebih mendalam dan kontekstual untuk menggali pengalaman, makna, dan praktik nyata peran guru kelas dalam mengatasi kesulitan membaca siswa kelas III di MI Siti Mariam Banjarmasin.

2. Jurnal ini ditulis oleh Kayyis kk yang berjudul “ Strategi Guru dalam Menghadapi Kesulitan Belajar Membaca pada Siswa Kelas III SDN Tambang Pudak Ponorogo “ terbit pada tahun 2024.¹³ Dalam jurnal ini meneliti menegaskan bahwa strategi guru seperti sudut baca, pembiasaan membaca nyaring, bimbingan individual, dan kolaborasi dengan orang tua mampu membantu siswa kelas III yang belum lancar membaca. Hubungan antar variabel dalam kedua penelitian tersebut menempatkan peran dan strategi guru sebagai faktor penentu yang memengaruhi kemampuan membaca siswa, dengan faktor pendukung berupa lingkungan belajar dan keterlibatan orang tua. Namun demikian, penelitian-penelitian tersebut masih berfokus pada pemaparan strategi dan peran guru secara umum, belum menggali secara mendalam bagaimana guru memaknai perannya, menghadapi hambatan kontekstual, serta menyesuaikan strategi dengan karakteristik siswa dan budaya sekolah tertentu. Celah ini menunjukkan perlunya penelitian kualitatif yang lebih mendalam dan kontekstual untuk memahami secara holistik praktik nyata,

¹³ Elsa Nurianasari et al., “Strategi Guru dalam Menghadapi Kesulitan Belajar Membaca pada Siswa Kelas III SDN Tambang Pudak Ponorogo,” *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1, no. 4 (2024): 11, <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i4.873>.

pengalaman subjektif, serta dinamika peran guru kelas dalam mengatasi kesulitan membaca siswa kelas III di MI Siti Mariam Banjarmasin.

3. Jurnal ini ditulis oleh Handayani dkk yang berjudul “Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca pada Siswa SD” terbit pada tahun 2025.¹⁴ Dalam jurnal ini meneliti diketahui bahwa peran guru memiliki hubungan erat dengan kemampuan membaca siswa, khususnya melalui peran guru sebagai pembimbing, fasilitator, motivator, dan evaluator dalam mengatasi kesulitan membaca pada siswa sekolah dasar. Hubungan antar variabel tersebut menunjukkan bahwa strategi pembelajaran guru, bimbingan individual, serta kerja sama dengan orang tua berpengaruh terhadap penurunan hambatan membaca yang bersumber dari faktor internal (minat, kebiasaan, kecerdasan) maupun eksternal (lingkungan keluarga, ketersediaan bacaan, interaksi guru-siswa). Namun, penelitian terdahulu cenderung menggunakan pendekatan studi kepustakaan atau deskriptif umum dan belum secara mendalam menggali praktik nyata peran guru kelas dalam konteks lokal tertentu, khususnya di madrasah ibtidaiyah serta pada jenjang kelas III yang memiliki karakteristik transisi dari membaca permulaan ke membaca pemahaman. Selain itu, belum terlihat eksplorasi mendalam mengenai bagaimana guru memaknai perannya, menghadapi kendala di kelas, dan menyesuaikan strategi dengan kondisi siswa

¹⁴ Handayani Handayani et al., “Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca pada Siswa SD,” *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan* 3, no. 2 (2025): 337–50, <https://doi.org/10.55606/lencana.v3i2.5087>.

secara kontekstual. Celah inilah yang menegaskan perlunya model penelitian kualitatif, agar dapat mengungkap secara komprehensif pengalaman, strategi, dan dinamika peran guru kelas dalam mengatasi kesulitan membaca siswa kelas III di MI Siti Mariam Banjarmasin secara lebih mendalam dan kontekstual.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis mengorganisasikan sistematika pembahasan sebagai berikut :

1. Bab 1 Pendahuluan, pada bab ini berisi tentang latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penelitian.
2. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pikir, meliputi kajian teoritik dan kerangka pikir.
3. Bab III Metodologi Penelitian, pada bab ini membahas jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan, teknik analisis data dan teknis validitas keabsahan data.
4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, Gambar lokasi penelitian, pada bab ini berisi tentang dekripsi tempat penelitian, deskripsi data penelitian, dan pembahasan
5. Bab V Penutup, berisi Kesimpulan dan saran.